

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif-kuantitatif, Penggunaan pendekatan Kuantitatif maka peneliti akan mendapatkan gambaran empiris mengenai efektivitas program pembinaan terhadap warga bina masyarakat di Lembaga Masyarakat Kelas IIB Sumedang. Penelitian ini ditetapkan dan disesuaikan dengan aspek yang akan diteliti

Metode Penelitian yang dipakai adalah Metode Kuantitatif, menurut Sugiyono metode Kuantitatif adalah:

Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017 Hal. 15)

3.2.Sumber Data

Pada penelitian ini, data diberikan oleh individu yang merupakan sumber data. Sumber data meliputi benda, gerak, manusia, tempat, dan lain-lain. Data utama dan data pendukung adalah dua jenis sumber data yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer/ Utama

Data primer bersumber dari responden secara langsung, yang berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan data. Data diperoleh melalui seorang warga binaan yang memberikan jawaban pada kuesioner yang diberikan.

2. Data Sekunder/ Pendukung

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diambil untuk mendukung data primer yang diambil dari situs/*websites*, informasi, peraturan, serta artikel yang berkaitan dengan penelitian.

3.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian dimaksudkan agar memperjelas pengertian dan membatasi ruang lingkup suatu konsep sehingga terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan objek penelitian, maka peneliti memberikan Definisi Operasional penelitian ini dengan sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah skor yang diperoleh dari pengukuran data penelitian yang terbagi menjadi empat kelas yakni tidak efektif, cukup efektif, efektif, dan sangat efektif dimana mencakup ketaqwaan, intelektual, sikap dan perilaku, keterampilan kerja, dan kesehatan warga binaan.
2. Program Pembinaan adalah program yang terdiri dari program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian dengan kegiatan pelatihan kerja, pesantren, pramuka, serta olahraga
3. Warga binaan merupakan seorang individu yang sedang menjalani masa pidana di lembaga pemasyarakatan Sumedang serta mengikuti program pembinaan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Seluruh objek yang dijadikan sumber utama untuk mendapatkan data dan unit analisis dalam penelitian disebut dengan populasi. Adapun unit analisis pada penelitian ini adalah, narapidana yang divonis oleh pengadilan dan menjalani masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan Sumedang dengan kriteria adalah Laki-Laki dewasa dan mengikuti kegiatan Program Pembinaan. Adapun jumlah Populasi yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 54 orang.

3.4.2. Sampel

Bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang sama disebut dengan sampel. Menurut Sugiyono (2019), strategi sampling jenuh digunakan jika ukuran populasi kurang dari 100. Semua orang dalam populasi menjadi sampel berkat metode penentuan sampel yang dikenal sebagai sampling jenuh. Dalam hal ini, sampel berjumlah 54 orang yang terdiri dari 21 orang narapidana program pembinaan kepribadian, 14 narapidana program pembinaan keterampilan, dan 19 narapidana program pembinaan Pramuka.

3.5. Alat Ukur, Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Alat Ukur

Dalam pengukuran penelitian ini menggunakan *Rating Scale*. Suharsimi Arikunto (2013:158) menyatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh jawaban yang menunjukkan tingkatan.

$$\begin{aligned} &= 60 : 4 \\ &= 15 \end{aligned}$$

dilihat dari perhitungan tersebut, maka hasil penelitian dapat dikategorikan dengan rentang nilai yang sesuai:

- 1) Sangat Efektif 65 – 80
- 2) Efektif 50 – 64
- 3) Kurang Efektif 26 – 49
- 4) Tidak Efektif 11 – 25

3.5.2. Uji Validitas

Validitas, menurut Siregar (2016:46) adalah tingkat di mana alat ukur mampu mengukur hal-hal yang dirancang untuk diukur. Dengan kata lain, instrumen yang sah adalah salah satu yang dapat mengukur fenomena yang sedang diteliti dengan akurat. Untuk menilai apakah alat ukur dapat mengukur fenomena yang akan diteliti dengan tepat, maka dilakukanlah uji validitas.

Butir instrumen setelah dirancang dikonsultasikan kepada profesional, dalam hal ini dosen pembimbing, dimana dikonsultasikan mengenai elemen instrumen yang dikembangkan dari Rancangan yang telah ditetapkan. Butir instrumen diuji dan dianalisis setelah ditentukan kelogisannya, dengan analisis item melibatkan penentuan asosiasi antara skor item instrumen dan skor keseluruhan. Koefisien korelasi yang dihasilkan oleh perhitungan analisis item digunakan untuk menilai apakah item tersebut valid atau tidak. Ketika taraf signifikansi item kurang dari 0,05, maka dianggap valid menurut metode pengujian signifikansi koefisien.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian harus dapat dipercaya. Untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran, dilakukanlah uji reliabilitas, karena dalam instrumen penelitian, keandalan mengacu pada konsistensi instrumen. Hasilnya harus sama jika kejadian yang sama diukur dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. Keandalan alat ukur pada penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS. Koefisien alpha Cronbach, menurut Riduwan (2007), dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

k : jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

r : rata-rata korelasi antar variabel manifes

Hasil hitungan uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa konsisten jawaban dari hasil penelitian. Nilai koefisien berkisar antara nol yang merupakan nilai terendah hingga satu yang merupakan nilai tertinggi, dan semakin besar nilainya, semakin andal dan konsisten alat ukur serta hasilnya.

1. r kurang dari 0,20 maka reliabilitas berada pada tingkat sangat rendah atau sangat lemah yang dan dianggap tidak reliabel

2. r berkisar 0,20 hingga 0,40 maka reliabilitas maka dapat dianggap reliabel namun pada tingkat yang rendah
3. r berkisar 0,40 hingga 0,70 maka reliabilitas berada pada tingkat cukup
4. r berkisar 0,70 hingga 0,90 maka reliabilitas berada pada tingkat tinggi
5. r lebih dari 0,90 maka reliabilitas berada pada tingkat sangat tinggi

Peneliti melakukan uji reliabilitas sebelum melakukan penelitian untuk mengukur tingkat keabsahan dan konsisten suatu instrumen penelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tidak bias atau tidak menyebabkan kesalahpahaman. Dimana, uji reliabilitas dilakukan pada instrumen berupa kuesioner dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang dianggap paling sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan serta sesuai dengan metode dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah:

3.6.1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan atau menyebarluaskan daftar pernyataan kepada responden dengan tujuan agar mereka memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut. Dalam Angket atau kuesioner ini akan diperoleh data mengenai informasi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh warga binaan dan bagaimana membimbing para narapidana

tersebut. Dalam hal ini berkaitan mengenai pelaksanaan program pembinaan serta pencapaian pada tujuan.

3.6.2. Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan yang berhubungan dengan efektivitas program pembinaan terhadap warga bina masyarakat. Dokumentasi berupa catatan, buku, foto, jurnal dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2016:147) mengklaim statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menilai data dengan menjelaskan atau menampilkan data yang diperoleh secara apa adanya, untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, program SPSS digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Berikut penjelasan serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Editing

Sebelum data diolah maka dilakukan editing, editing merupakan pengecekan atau pengoreksian data. Peneliti melakukan pengecekan apakah responden mengikuti instruksi dalam pengisian setiap jawaban atau tidak. Pengecekan dilakukan tanpa mengubah jawaban responden untuk menghindari manipulasi data.

2. Pengelompokan hasil data

Hasil data yang telah diisi oleh responden selanjutnya peneliti kelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok. Kelompok tersebut terbagi sesuai karakteristik responden mulai dari usia, jenis kelamin, Program pembinaan yang diikuti, serta Pengelompokan hasil angket dari setiap item pernyataan pada aspek efektivitas.

3. Tabulasi data

Tabulasi data artinya data diproses. Dimana peneliti mengatur angka-angka dalam tabel dengan data dari hasil pengumpulan data, serta diberi kode data sehingga dapat ditentukan berapa banyak kasus yang masuk ke dalam setiap kategori. Program SPSS versi 26 digunakan untuk pengolahan data.

4. Analisis data

Analisis data dilakukan untuk menafsirkan dan memahami data menjadi sebuah informasi baru.

5. Penafsiran data

Penafsiran dilakukan untuk membangun konsep dari data yang bersifat menjelaskan. Hasil analisis ditafsirkan dalam bentuk kata-kata yang menjelaskan hasil penelitian.

6. Generalisasi dan kesimpulan

Generalisasi adalah membuat kesimpulan secara umum dari hasil analisis penelitian. Generalisasi didasari dari teori relevan yang dipakai sebelumnya.

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1. Jadwal Penelitian

Agar Penelitian dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang diinginkan maka peneliti memiliki jadwal terstruktur yang mencakup setiap tahapan pelaksanaan Penelitian mulai dari pra Penelitian, pelaksanaan Penelitian, hingga tahap akhir yakni pasca Penelitian, rincian jadwal tersebut digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jadwal	Tahun 2023						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Studi Literatur dan Penjajakan Penelitian	■						
2	Perancangan dan Pengajuan Proposal Penelitian	■	■					
3	Seminar Proposal		■					
4	Penyusunan Instrumen			■				
5	Pengumpulan Data				■	■	■	
6	Pengolahan dan Analisis Data						■	
7	Penyusunan Laporan Penelitian						■	■
8	Seminar Hasil Penelitian						■	■
9	Pengesahan Hasil Penelitian						■	■

3.8.2. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah Penelitian disusun oleh peneliti untuk mempermudah proses pelaksanaan Penelitian serta memahami setiap tahapannya, berikut tahapan

penelitian tentang Efektivitas Program Pembinaan Terhadap Warga bina pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sumedang:

1. Studi Literatur dan Penjajakan Penelitian

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman awal mengenai teori serta fenomena yang akan diteliti, sedangkan Penjajakan Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data empiris awal fenomena secara deskriptif di lokasi yang dijadikan tempat penelitian.

2. Perancangan dan Pengajuan Proposal Penelitian

Perancangan dan Pengajuan Proposal penelitian merupakan salah satu prasyarat untuk mengikuti seminar proposal, Perancangan proposal diawasi oleh dosen pembimbing.

3. Seminar Proposal

Seminar proposal merupakan tahapan untuk menyempurnakan proposal penelitian yang telah disusun serta mendapatkan pendapat serta masukan dari perspektif dosen lain.

4. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen dilakukan sebagai acuan dasar serta pedoman dalam melakukan Pengumpulan data ketika melakukan penelitian.

5. Pengumpulan Data

Teknik dan waktu Pengumpulan data dilakukan berdasarkan instrumen penelitian yang merupakan pedoman yang telah disusun pada proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.

6. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk mengetahui hasil dari data serta kesimpulan penelitian. Dengan melakukan pengolahan dan analisis data, peneliti dapat mengetahui hasil dari data yang telah dikumpulkan serta menarik kesimpulan dari penelitian. Pengolahan data melibatkan tahap-tahap seperti pengkodean, penyortiran, dan penyajian data. Sedangkan analisis data melibatkan tahap-tahap seperti perhitungan statistik, dan interpretasi hasil.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan Laporan Penelitian disusun ketika tahapan lapangan telah usai, dimana laporan ditulis sesuai dengan pedoman Penulisan karya ilmiah akhir yang di keluarkan oleh kampus bersama dengan pengawasan oleh dosen pembimbing.

8. Seminar Hasil Penelitian

Seminar hasil penelitian dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti mengenai penelitian yang telah dilakukan yang telah disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

9. Pengesahan Hasil Penelitian

Pengesahan dimaksudkan agar laporan penelitian dapat diakui oleh kampus serta pihak yang membacanya.